



## STRATEGI PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN MELALUI AKUN INSTAGRAM @MENTARIZEINN

<sup>1</sup>Unik Hanifah Salsabila; <sup>2</sup>Amalia Putri Rurina; <sup>3</sup>Chindi Meliyana; <sup>4</sup>Huryatul Fitrianiingsih; <sup>5</sup>Melly Aprilia

<sup>1</sup>Dosen Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia; <sup>2</sup>Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;  
<sup>3</sup>Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia; <sup>4</sup> Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;  
<sup>5</sup>Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>1</sup>Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa  
Yogyakarta, Kode Pos 55191  
e-mail: unik.salsabila@pai.uad.ac.id

### ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi dalam pendidikan, pembelajaran tahsin dapat dilakukan dengan media Instagram. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi yang menuntut pendidik untuk memanfaatkan teknologi dalam menyusun strategi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dilakukan dengan menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada akun Instagram @mentarizeinn. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konten yang terdapat pada akun @mentarizeinn, bagaimana strategi yang digunakan dalam penyampaian materi, dan kelebihan akun @mentarizeinn sebagai media pembelajaran. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan diperoleh dengan teknik analisis konten. Sumber data berupa konten akun Instagram @mentarizeinn sebagai data primer. Adapun data sekunder diperoleh melalui artikel jurnal dan buku yang mempunyai relevansi dengan topik penelitian. Dari penelitian ini ditemukan bahwa akun @mentarizeinn berisi konten video reels materi tahsin yang memaparkan tentang makhraj, tajwid, dan garib. Strategi yang digunakan yaitu menggunakan tampilan audio visual yang menarik, jelas, lugas, dan mudah dipahami disertai dengan cara pelafalan huruf. Hal ini juga menjadi kelebihan dari akun @mentarizeinn. Kesimpulan dari penelitian ini adalah akun Instagram @mentarizeinn sebagai media pembelajaran tahsin dapat menjadi strategi pembelajaran tahsin yang inovatif.

**Kata Kunci:** Instagram; Pembelajaran; Strategi; Tahsin

### ABSTRACT

*As time goes by and technological developments in education, tahsin learning can be done using Instagram. This research is motivated by technological advances which require educators to utilize technology in developing learning strategies. Utilization of technology is done by using Instagram as a learning medium. This research was conducted on the Instagram account @mentarizeinn. The aim of this research is to analyze the content contained in the @mentarizeinn account, the strategies used in delivering the material, and the advantages of the @mentarizeinn account as a learning medium. This research method is descriptive with a qualitative approach. The data collected was obtained using content analysis techniques. The data source is the content of the Instagram account @mentarizeinn as primary data. Secondary data was obtained through journal articles and books that were relevant to the research topic. From this research, it was found that the @mentarizeinn account contains video reels of tahsin material which explains makhraj, tajwid, and garib. The strategy used is to use an audio-visual display that is attractive, clear, straightforward and easy to understand accompanied by the pronunciation of letters. This is also an advantage of the @mentarizeinn account. The conclusion of this research is that the Instagram account @mentarizeinn as a tahsin learning medium can be an innovative tahsin learning strategy.*

**Keywords:** Instagram; Learning; Strategy; Tahsin

Corresponding Author: Unik Hanifah Salsabila		Dosen Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia	
Received: 23/01/2024	Revised: 07/07/2024	Accepted: 07/07/2024	Published: 25/08/2024

Editorial Office JPIM: Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Islam Riau, Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Penyampaian materi pembelajaran sebenarnya memiliki berbagai macam strategi. Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak hanya dalam bentuk ceramah di dalam kelas, membaca buku bacaan, dan menulis di papan tulis. Akan tetapi, pembelajaran dapat dilakukan dengan strategi yang lebih inovatif dan kreatif yaitu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan teknologi memiliki peran penting bagi pendidikan (Salsabila et al., 2022). Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran berperan dalam mewujudkan pendidikan yang selaras dengan alur perkembangan zaman saat ini. Pernyataan tersebut selaras dengan sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib bahwa perlu untuk mengajari anak-anak sesuai dengan zaman mereka sebab mereka hidup di zaman mereka bukan di zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada era industri 4.0 semakin berkembang pesat (Doringin et al., 2020). Termasuk di dalamnya yaitu perkembangan penggunaan internet dan munculnya aplikasi-aplikasi media sosial. Kondisi ini mengubah pola pembelajaran yang terjadi pada bidang pendidikan yaitu teknologi membantu pembelajaran menjadi lebih mudah diterima atau dipahami oleh siswa. Adanya teknologi dalam pendidikan dapat memberikan kemudahan dalam pencapaian target atau tujuan pendidikan. Selain itu, teknologi juga merubah perilaku peserta didik menjadi akrab dengan media sosial (Wahyudi, 2023). Hal ini menyebabkan gaya belajar peserta didik didominasi dengan gaya belajar visual dan auditori. Peserta didik menjadi ingin memperoleh informasi dengan cara yang instan dan menyukai variasi tampilan visual atau bergambar karena lebih mudah dipahami daripada melihat materi dalam bentuk teks. Dengan situasi tersebut, akan lebih baik apabila pendidik berinovasi atau memberi perbaikan pada cara pembelajaran atau pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik (Habibah et al., 2019). Pendidikan harus bisa beradaptasi dengan cara mengintegrasikan teknologi di dunia pendidikan. Guru atau pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang baru dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Contohnya yaitu dengan memanfaatkan aplikasi media sosial sebagai referensi atau media pembelajaran. Ada berbagai media sosial yang dapat digunakan seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, Telegram, Line, Tiktok, YouTube, Path, dan lain-lain.

Instagram menjadi salah satu media sosial yang dapat dijadikan referensi atau media pembelajaran. Instagram menjadi media sosial yang paling banyak dipakai setelah whatsapp dan digemari kalangan peserta didik atau pelajar (Laily et al., 2022). Fitur yang cukup beragam dan mudah digunakan menjadi alasan media sosial ini menarik perhatian para pelajar. Salah satu fitur yang menarik untuk dijadikan media pembelajaran adalah fitur Instagram *reels*. Dengan menonton video yang dikemas dengan menarik, peserta didik dengan cepat menangkap informasi yang disampaikan pada video. Seperti penelitian sebelumnya, Instagram dapat digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam contohnya untuk belajar tahsin. Dengan kemudahan tersebut, diharapkan pendidik dapat memanfaatkan media sosial Instagram sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran tahsin. Oleh sebab itu pula penulis akan memaparkan bagaimana strategi yang digunakan @mentarizeinn dalam pembelajaran tahsin dan mengapa akun Instagram @mentarizeinn dapat berperan sebagai media pembelajaran tahsin sehingga dapat menjadi strategi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis akan mendeskripsikan atau memaparkan data-data yang diperoleh melalui pengamatan pada akun Instagram @mentarizeinn sebagai sumber data primer. Adapun sebagai sumber sekunder yaitu

artikel dan buku yang berhubungan dengan strategi pembelajaran dan tahsin. Untuk mempermudah dalam memperoleh data, penulis menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mencermati suatu hal yang tertulis, terucap, dan terpublikasikan (Pratama et al., 2021). Dengan pendekatan tersebut, penulis akan mengetahui apa saja isi konten pada akun @mentarizeinn, bagaimana strategi yang digunakan, dan kelebihan dari strategi pembelajaran tahsin melalui Instagram sebagai mediana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Tahsin**

Tahsin adalah suatu metode untuk membaca Al-Qur'an yang berfokus pada sifat-sifat dari huruf, tempat keluarnya huruf atau makhraj huruf, serta ilmu tajwidnya. Menurut Ahmad Annuri arti tahsin yaitu membaguskan, memperbaiki, mempercantik, membuat menjadi lebih baik dari awalnya (Della Indah Fitriani & Fitroh Hayati, 2020). Tahsin dapat diartikan membaca Al-Quran menggunakan kaidah-kaidah tajwid dengan cara yang baik dan benar (Khoiruddin & Kustiani, 2020). Tahsin mencakup makna tajwid yaitu menyempurnakan dan memperbaiki, pengertian tahsin lebih luas dari tajwid. Tahsin sebagai metode untuk memperindah bacaan dan merupakan pengaplikasian ilmu hukum bacaan atau tajwid dalam membaca Al-Quran (Ariani & Realita, 2017).

### **Pengertian dan Pentingnya Strategi Pembelajaran**

Para ahli di bidang pendidikan mengemukakan hasil gagasannya terkait pengertian strategi pembelajaran. Pertama yaitu menurut Kemp, strategi pembelajaran ialah bentuk aktivitas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Kedua, menurut Dick dan Carey bagian materi dan tahapan kegiatan dapat mempermudah guru dalam memenuhi tujuan. Mereka berpendapat bukan hanya tahapan tapi juga bagaimana mengatur materi atau rangkaian program pembelajaran yang akan dibawakan (Hamruni, 2009). Ketiga, menurut Liansari dan Untari strategi pembelajaran adalah pendekatan umum dalam suatu susunan kegiatan yang diambil untuk memilih beberapa metode yang relevan dengan pembelajaran (Kaif et al., 2022).

Dari berbagai pengertian tersebut, penulis menyimpulkan strategi pembelajaran ialah cara atau prosedur yang dilakukan pendidik untuk menyusun metode pembelajaran yang relevan dan membantu siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan keberhasilan dalam mencapai target atau tujuan. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik untuk membuat strategi sebelum memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam membuat strategi, guru perlu memilih strategi dan metode yang tepat dengan kondisi siswa.

Era serba digital ini menuntut pendidikan untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi (Ifadah & Utomo, 2019). Hal ini menjadikan para pelajar sudah akrab dengan gawai dan media sosial. Para peserta didik menjadi lebih menyukai pembelajaran yang sifatnya praktis dan materinya mudah dipahami dengan visual yang menarik (Nurhayati et al., 2020). Situasi ini menjadi kesempatan bagi guru untuk membuat strategi pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa. Guru dapat membuat strategi pembelajaran dengan menggunakan media sosial seperti Instagram agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa di era digital ini.

### **Analisis Konten Akun Instagram @mentarizeinn**

Akun Instagram @mentarizein memiliki 146 ribu pengikut dan memiliki lebih dari 88 konten yang sudah diposting. Akun tersebut dikelola pribadi oleh pemilik akun yang bernama lengkap Mentari Dwi Marzein Zentorial Sulthani. Dalam akun Instagramnya @mentarizeinn, terdapat beberapa cara untuk belajar tahsin agar lancar dan benar. Selain memposting konten, Mentari juga berinteraksi dengan pengikutnya dengan menjawab komentar-komentar dan menyukai atau memberi *like* pada komentar sebagai bentuk respon walaupun tidak semua komentar dapat dia

respon. Dalam hal ini @mentarizeinn kadang hanya memberi respon berupa komentar dari para *follower* yang mengunggah komentar yang berbobot atau penting saja.

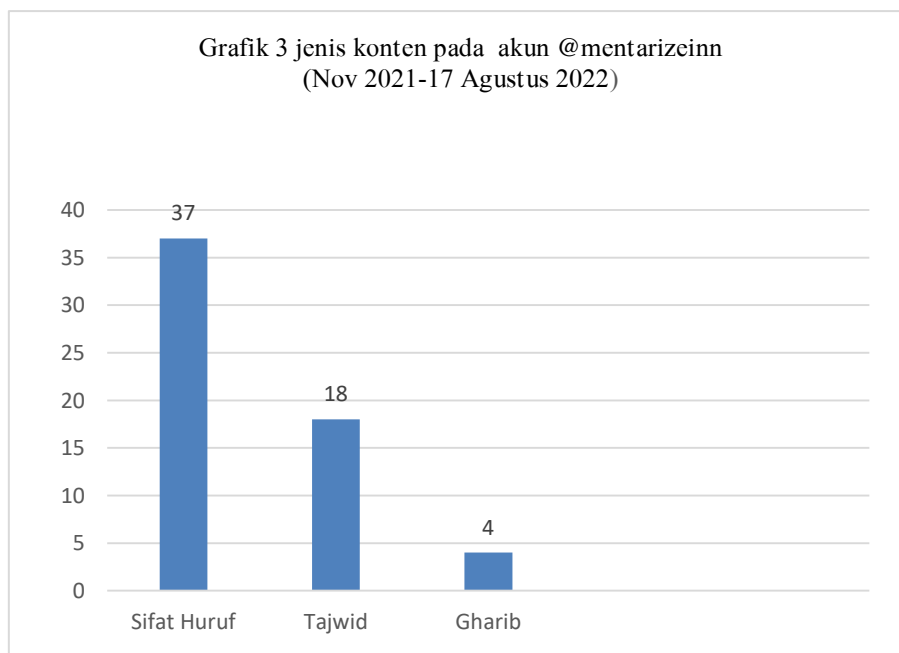


Gambar 1. Tampilan Profil @mentarizeinn



Gambar 2. Tampilan Feeds @mentarizeinn

Dalam analisis penelitian, mendapatkan macam-macam konten yang terdapat pada akun @mentarizeinn beragam jenisnya. Adapun diantaranya digolongkan menjadi 3 kategori materi tahsin yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Sebaran Macam Konten

## Makhraj dan Sifat Huruf

Makhraj adalah tempat keluarnya huruf *hijaiyah*. Para ulama sepakat menetapkan total huruf-huruf dalam Al-Quran sebanyak 29, tapi ada sebagian ulama mengatakan huruf-huruf hijaiyah atau huruf-huruf dalam Al-Quran berjumlah 28. Hal ini karena para ulama berpendapat bahwa huruf alif merupakan huruf konsonan, akan tetapi huruf alif sebagai huruf yang dibaca panjang atau vokal. Sedangkan sifat huruf adalah kondisi ketika melafalkan huruf seperti menahan nafas, melepaskan nafas, tebal, tipis, mendengung dan lain-lain. Dalam kontennya, pemilik akun @mentarizeinn menggunakan strategi untuk menyampaikan materi makhraj dan sifat huruf, contohnya yaitu dengan menayangkan ilustrasi atau gambar letak keluarnya huruf seperti pada gambar di bawah ini. Selain menggunakan gambar yang jelas, ia juga memberikan penjelasan melalui suara dan mencontohkan cara membaca huruf yang sedang dijelaskan dalam video. Strategi lainnya yaitu menggunakan jenis tulisan atau *font* yang mudah dibaca, tulisan yang ringkas dan padat, dan penjelasan materi pada bagian *caption* postingan.

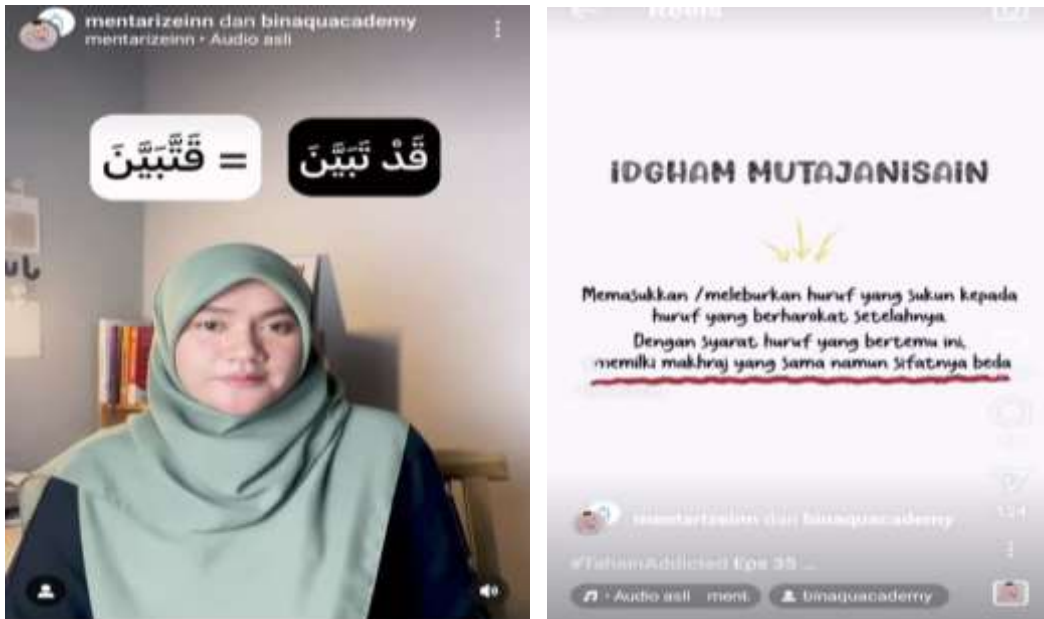


Gambar 4. Tampilan Konten Tentang Makhraj

## Tajwid

Tajwid dapat diartikan sebagai dalam pengucapan huruf-huruf *hijaiyah* haruslah dengan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Dengan melembutkan bacannya dengsn sesempurna mungkin. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Bacalah olehmu Al-Quran, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat/pertolongan ahli-ahli Al-Qur'an (yang membaca dan mengamalkannya)." (HR. Muslim).

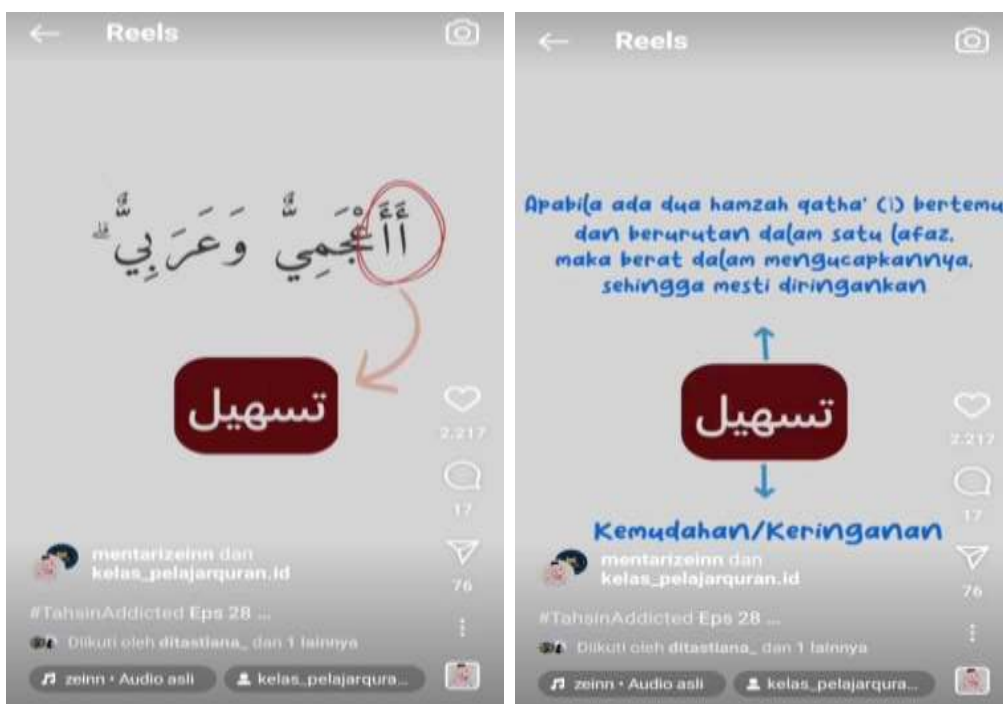
Cara penyampaian hukum bacaan atau tajwid dalam akun @mentarizeinn dilakukan dengan cara membaguskan bacaan, tidak terburu-buru (perlahan), dan teratur sesuai dengan hukum-hukum bacaan atau tajwid. Contoh bahasan tentang tajwid pada akun ini yaitu *qalqalah* dan *idgham mutajanisain*. Qalqalah ialah melafalkan huruf-huruf tertentu dengan suara memantul keluar dari makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) karena huruf tersebut berharis sukun (mati) atau huruf hidup dibaca sukun (mati) karena diwaqafkan (diberhentikan). Sedangkan Idgham mutajanisain adalah meleburkan atau memasukkan huruf sukun ke huruf berikutnya yang berharakat (Arwani et al., 2021).



Gambar 5. Tampilan Konten Tentang Tajwid

### Garib

Dalam Al-Quran, tertulis ayat yang memiliki perbedaan dengan ayat yang lain dalam hal cara membaca. Bacaan ini disebut dengan bacaan garib. Arti garib secara bahasa garib yakni berasal dari kata “gharaba” yang memiliki arti “asing”. Adapun menurut istilah, bacaan garib merupakan bacaan yang tidak biasa di dalam Al-Quran karena ada kesamaran, baik dari segi lafadz, maknanya, maupun huruf (Arwani et al., 2021). Menurut *qira'ah* Imam Ashim riwayat hafs, beberapa bacaan dalam Al-Quran yang dianggap garib adalah *tashil*. *Tashil* merupakan bacaan yang cara berbeda dengan bacaan lain yaitu mengucapkan huruf hamzah di antara huruf hamzah dan alif (Huda, 2018). Dalam postingan @mentarizeinn, ia mencontohkan cara membaca bacaan *tashil* disertai penjelasan yang mudah dipahami dengan tampilan visual yang jelas.



Gambar 6. Tampilan Konten Tentang Tajwid

### Kelebihan Akun @mentarizeinn Sebagai Media Pembelajaran Tahsin

Penulis merekomendasikan kepada pendidik untuk membuat strategi pembelajaran tahsin dengan memanfaatkan akun Instagram @mentarizeinn sebagai media pembelajaran. Alasan penulis merekomendasikan akun ini karena akun ini memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat membantu peserta didik memahami materi dalam pembelajaran tahsin. Namun, penulis juga menemukan keterbatasan yang dimiliki akun ini sehingga perlu diketahui oleh pendidik sebelum memanfaatkan akun ini sebagai media pembelajaran. Berikut penulis paparkan kelebihan dan keterbatasan akun @mentarizeinn.

Tabel 1. Kelebihan dan Keterbatasan Akun @mentarizeinn

Kelebihan	Keterbatasan
Pemilik akun @mentarizeinn telah menyelesaikan sanad dan mendapatkan ijazah sehingga materi dan metode tahsin yang digunakan berasal dari sumber yang terpercaya.	Penyampaian materi tentang sifat huruf tidakurut sesuai urutan huruf hijaiyah
Pembelajaran menggunakan media Instagram yang lebih mudah dijangkau oleh siswa. Pembelajaran pada akun @mentarizeinn yang membahas tentang tahsin tidak membosankan. Durasi video pada konten tidak lama tetapi sudah memuat penjelasan materi yang lengkap dan padat	Beberapa penjelasan materi kurang lengkap seperti pada materi garib.
Pemaparan materi menggunakan visual yang jelas dan menarik, dilengkapi dengan gambar dan tulisan. Selain itu, penjelasan materi juga sangat mudah dipahami dan lugas disertai dengan contoh cara membacanya. Hal tersebut dapat membantu murid dalam mengasah keterampilan membaca Al-Quran, baik di kelas maupun di luar kelas ketika guru tidak bisa mendampingi pembelajaran.	Nama pengguna tidak menjelaskan isi akun. Bio kurang menonjolkan tentang nilai atau <i>value</i> dari akun tersebut. Hal ini terjadi karena Instagram @mentarizeinn kepemilikannya adalah pribadi sehingga konten yang diposting tidak hanya tentang konten tahsin saja tapi terdapat konten pribadi milik pengguna.  Keterbatasan lainnya yaitu kurang memaksimalkan tagar pada postingan dan kurang konsisten dalam mengunggah postingan tentang tahsin.

### KESIMPULAN

Strategi pembelajaran memiliki arti yaitu prosedur atau cara yang digunakan oleh guru untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan atau target pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat ini. Pada era ini, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, contohnya menggunakan aplikasi Instagram sebagai media belajar tahsin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis ditemukan bahwa pembelajaran tahsin dapat dilakukan dengan media Instagram. Instagram menjadi aplikasi yang menarik karena mudah digunakan dengan fitur yang dimilikinya yaitu Instagram reels. Pada akun @mentarizeinn penyampaian materi tahsin seperti makhrijul huruf, tajwid, dan garib yang disampaikan dengan visual dan audio yang menarik dan jelas sehingga mudah dipahami oleh *viewer*. Kelebihan ini menjadi alasan penulis merekomendasikan pendidik untuk menggunakan Instagram @mentarizeinn sebagai media pembelajaran tahsin. Penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti efektivitas strategi pembelajaran tahsin melalui akun Instagram @mentarizeinn.

## REFERENSI

- Ariani, S., & Realita. (2017). Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI). *Jurnal Mudarrisuna - Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 113–144.
- Arwani, U., Arwani, U., & Maskan, M. (2021). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran YANBU"A*. Yayasan Arwaniyyah Kudus.
- Della Indah Fitriani, & Fitroh Hayati. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Habibah, N., Rahmawati, S., & Sayekti, A. (2019). Mahasiswa Generasi Z di Perguruan Tinggi Institut Pertanian Bogor. *Ilmu Pendidikan*, 33(2), 85–96.
- Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Huda, N. (2018). Histori, Urgensi dan Prinsip Penulisan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia. *Aksioma Ad-Diniyah*, vol.6(2), 183–201.
- Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Ghazali*, 2(2), 52.
- Kaif, S., Fajrianti, & Satriani. (2022). *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*. Inoffast Publishing.
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Nurhayati, N., Pitoweas, B., Putri, D. S., & Yanzi, H. (2020). Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.11415>
- Pratama, B., Anggraini, C., Pratama, M., Illahi, A., & Ari, D. (2021). *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial)* (1st ed.). Unisma Press.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–17.
- Wahyudi, T. (2023). Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 148–159. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.670>